

Received : 20-05-2023	Accepted : 14-06-2023
Published : 30-06-2023	Doi : 10.32699/liar.v7vi1.4605

**CONTENT ANALYSIS KITAB “NUBDZATUL BAYAN”
SEBAGAI BUKU AJAR AKSELERASI MAHARAH QIRAAH DI
PONPES NURUL JADID
(Perspektif Teori Pembelajaran Willian Francis Mackey)**

Rifqi Aulia Rahman^{*1}, Efan Chairul Abdi², Chairani Astina³, Ashief El Qorny⁴
^{1,2,3,4}Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah, Indonesia
Sekolah Tinggi Ilmu Quran Wali Songo Situbondo, Indonesia
^{*}Corresponding E-mail: rifqiaulia@unsiq.ac.id

Abstract

The research departs from the existence of the accelerated book 'Nubdzatul Bayan' which is used as an acceleration book for Qiraah proficiency at the Nurul Jadid Situbondo Islamic boarding school. This book with 6 volumes of Qawaid Arabic science content has made several Islamic boarding school students able to read Arabic texts in a short time. This research will focus on dissecting the contents of the six volumes of this book with the analysis knife of Willian Francis Mackey's learning theory with four principles, namely Selection, Gradation, Presentation, and Presentation. The research method that the writer uses is literature studies with the primary data being the book. Secondary data was obtained from several research journals and books. The conclusion from the content analysis of this textbook provides information about the purpose of the textbook, as well as the use of this Nubdzatul Bayan book in accordance with its learning outcomes, namely as a Qiraah proficiency acceleration book. The material presented helps determine the relevance of the textbook with the desired learning objectives. This study also provides information about the quality of the presentation of material that is systematic, clear, and easily understood by students. In conclusion, the content analysis of this textbook provides useful information for evaluating the effectiveness and efficiency of textbooks as learning aids. Thus, the analysis of the contents of textbooks becomes important in selecting and using the appropriate textbooks in accordance with the goals and needs of the students' Qiraah proficiency acceleration

Keywords: Content Analysis, Nubdzatul Bayan, Learning Material, Qiraah Skill, Arabic, Acceleration Program

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari peran buku teks sebagai bahan ajar (Al Ahqaf, 2021). Di dalamnya terdapat materi yang tersusun secara sistematis. Dalam proses penyusunan buku teks serta perumusan materi di dalamnya harus melalui kajian yang mendalam sehingga buku tersebut merupakan buku pegangan yang berkualitas. Karena buku yang berkualitas akan sangat berpengaruh dalam menunjang proses pembelajaran, baik peserta didik maupun pendidik. Di antara beberapa buku teks yang digunakan sebagai bahan ajar utama di Pondok Pesantren Nurul Jadid, salah satunya adalah kitab "Nubdzatul Bayan". Kitab ini dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu buku ajar yang digunakan di Ponpes Nurul Jadid untuk akselerasi kemahiran membaca bahasa Arab. Buku yang terdiri dari enam (6) jilid ini disesuaikan dengan fase dan jenjang pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren. Buku ini penulis kategorikan sebagai 'suplemen' istimewa karena di dalamnya termuat konten-konten gramatika (terdiri dari nahw dan sharf) yang menyesuaikan kebutuhan santri. Kebutuhan utama mempelajari buku ajar Nubdzatul Bayan di pondok pesantren ini adalah sebagai media akselerasi kemampuan membaca kitab kuning.

Seperti penulis ketahui, bahan ajar merupakan hal pokok dalam pelaksanaan pendidikan, karena bahan ajar sendiri merupakan acuan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rois & Rahman, 2020). Menurut Galih Kusumo, Bahan ajar yang baik akan membantu guru dalam menyampaikan mata pelajaran yang terintegrasi dengan pengembangan kemandirian (Kusumo, 2017). Seperti penulis ketahui, ketika akan menganalisis isi teks atau buku ajar, paling tidak penulis harus menganalisis dengan digunakan metode *content analysis* berbasis teori pembelajaran bahasa Willian Francis Mackey, yakni Seleksi, Gradasi, Presentasi, dan Repetisi (SGPR).

Dalam analisis isi kitab "Nubdzatul Bayan", penulis mengeksplorasi pemilihan materi (seleksi), susunan materi (gradasi), penyajian materi (presentasi), dan pengulangan materi (repetisi) yang digunakan dalam kitab tersebut. Diharapkan hasil analisis ini dapat memberikan gambaran mengenai apakah kitab "Nubdzatul Bayan" sudah memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif sebagai buku ajar akselerasi kemahiran membaca bahasa Arab di Ponpes Nurul Jadid atau belum. Teori Seleksi, Gradasi, Presentasi, dan Repetisi (SGPR) merupakan teori pembelajaran yang banyak digunakan dalam pengembangan buku ajar. Teori

SGPR ini pertama kali dikemukakan oleh Willian Francis Mackey pada tahun 1966 (Nasrulloh & Mufidah, 2022). Pada dasarnya, teori SGPR mengungkapkan bahwa pembelajaran, terutama buku ajar yang digunakan, dapat terjadi melalui empat prinsip dasar, yaitu seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi. Keempat prinsip tersebut saling terkait dan saling memperkuat dalam proses menganalisis isi buku ajar.

Sementara itu, Keterampilan membaca (*Mahārah Qirā'ah*) merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Pada dasarnya, keterampilan membaca mengandung dua aspek, yaitu mengubah lambang tulis menjadi bunyi, dan menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang tulis tersebut (Rahman, 2018). Namun, aktivitas membaca pada hakikatnya bukan sekadar mengucapkan lambang-lambang bunyi (*huruf*) dalam sebuah teks dengan baik, tetapi merupakan aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek kecakapan berbahasa lainnya dari seorang pembaca untuk dapat memahami teks dengan baik. Untuk mencapai hal tersebut, dalam proses akselerasi kemahiran membaca Bahasa Arab, para santri perlu dibekali buku ajar pendukung yang tepat dan dapat memudahkan mereka dalam penguatan kemahiran *Qiraah*.

Selanjutnya, untuk mengetahui posisi tulisan ini di tengah-tengah hasil penelitian tentang analisis buku ajar pembelajaran Bahasa Arab, penulis akan menelusurinya dari beberapa variable yang mirip. Hasil penelusuran penulis menemukan delapan (8) artikel ilmiah dengan variable yang sama, yakni Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Arab (Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013) Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia 2014 (Hadi, 2018), Analisis Buku Ajar Belajar Membaca Kitab Kuning Metode Ibtida'i Karya Mujahidin Rohman (Zaenuri, 2019), Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 Dari Kementrian Agama Republik Indonesia (Rosyadi, 2021), Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Santri Kelas VIII MTs/SMP Islam Dalam Persepektif Gender (Rosyad, 2018), Analisis Buku Nahwu Wadhīh Juz 2 Karya Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin (Ahkas & Fillah, 2022), Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Durusul Lughoh Al Arabiyyah karya Imam Zarkasy dan Imam Syubani Jilid I (Mawardati, 2021), Analisis Konten Buku Ajar Bahasa Arab Sang Pangeran Nahwu Al-Ajurumiyyah (Nasrulloh & Mufidah, 2022), Analisis Buku Al-'Arabiyyah Baina Yadaik Jilid I: Tinjauan Komponen dan Tahap Penyajian Materi Buku Teks Bahasa Arab (Pahlevi, 2020). Dari beberapa hasil penelitian tersebut, belum ada penelitian yang menganalisis buku ajar yang mengupas dengan empat prinsip

pembelajaran Willian Francis Mackey. Dan dalam penelitian ini akan menganalisis buku ajar yang menjadi suplemen dari program akselerasi kemahiran membaca Bahasa Arab di Pondok Pesantren.

Berdasarkan paparan latar belakang dan penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk menganalisis isi buku ajar Nubdzatul Bayan ini dengan empat prinsip Willian Francis Mackey. Selanjutnya akan menganalisis kelebihan dan kekurangan isi buku tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang membahas dan menganalisis isi buku ajar Nubdzatul Bayan sebagai media akselerasi kemahiran membaca Bahasa Arab. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menyimpulkan temuan (Rahman, 2021). Data primernya adalah Kitab Nubdzatul Bayanyang berjumlah 6 (enam) jilid. Adapun sumber sekundernya adalah artikel jurnal, hasil penelitian dan data-data lain yang mendukung analisis kitab tersebut sebagai buku ajar. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan penulis adalah dokumentasi dan telaah literatur, baik cetak maupun online. Dalam hal analisis data kualitatif, penulis menggunakan *content analysis* atau analisis isi, yakni penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam teks (Dewi et al., 2021).

C. Hasil dan Diskusi

Gambaran Umum Kitab Nubdzatul Bayan

Kitab Nubdzatul Bayan adalah sebuah kitab yang membahas ilmu Qawaid (nahwu dan sarf), serta beberapa kaidah dan nadzaman terkait bahasa Arab. Kitab Nubdzatul al-Bayan terdiri dari enam jilid yang disusun secara berjenjang. Proses pembelajaran kitab ini adalah system *tadarruj* artinya seorang santri tidak bisa melompat antar jilid. System ini juga bisa disebut dengan sistem pembelajaran klasikal dengan sistem modul. Setiap anak yang telah dinyatakan lulus di jilid satu, baru bisa naik ke jilid dua untuk bisa mempelajarinya. Untuk satu jilid kitab Nubdzatul al-Bayan, biasanya diberi batasan waktu maksimal dua puluh (20) hari, karena ini batasan dan durasi maksimal, adakalanya santri mampu menyelesaikannya kurang dari 20 hari. Maka bagi santri yang bisa menyelesaikan, langsung diikutkan ke jilid selanjutnya.

Secara keseluruhan Nubdzatul Bayan ini dapat ditempuh maksimal dalam waktu 100 hari. Metode Nubdzatul Bayan terdiri dari 6 jilid yang berisi beberapa kandungan nahwu dan sharf serta kaidah I'lal yang diambil dari kitab-kitab *mu'tabaaroh* seperti Alfiyah Ibnu Malik dan Nadham Imrithi tanpa merubah sedikitpun, dengan cara diringkas dan disederhanakan sesuai dengan daya tangkap anak, agar mudah dipahami dan dimengerti oleh para santri. Metode Nubdzatul Bayan terdiri dari lima jilid dilengkapi dengan *nadham* dan satu jilid khusus untuk *taklimah*.

Kitab ini hadir karena banyaknya santri di salah satu pondok pesantren daerah Madura, terutama santri baru yang belum punya dasar untuk belajar memahami kitab kuning. Pondok Pesantren tersebut bernama Mambaul Ulum, Bata-Bata. Bermula dari masalah tersebut, Pengasuh Pondok Pesantren menginstruksikan kepada asatidz senior dan pakar dalam bidang ilmu alat untuk membuat bahan ajar yang lebih praktis dan disesuaikan dengan kitab-kitab ilmu alat. Di antara para asatidz senior tersebut bernama Ust. Noer Kholis, Ust. Allamul Ulya dan Ust. Moh. Hasyim. Beberapa tahapan dilalui dengan mulai membuat kerangka awal hingga pada tahap *tashhih*, sehingga terbitlah buku ajar praktis itu dengan nama yang disepakati yakni Nubdzatul Bayan.

Istilah Nubdzatul Bayan juga sering diidentifikasi sebagai metode. Artinya metode tertentu untuk penguasaan kemahiran Qiraah dalam durasi waktu yang singkat. Metode tersebut menggunakan kitab Qawaid yang sangat praktis, sehingga dapat menyelesaikannya dengan sangat mudah dan dalam waktu yang terbilang singkat. Kelebihan dari kitab Nubdzatul Bayan itu sendiri lebih pada kandungannya yang mencangkup tentang materi-materi lengkap dan ringkas ilmu Qawaid. Materi ini ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami dan contoh-contohnya diambil dari ayat Al-Qur'an, selain itu materi di setiap jilidnya dilengkapi dengan rumus atau rangkuman singkat untuk mempermudah pemahaman pada setiap jilidnya. Beberapa lembaga pendidikan di bawah naungan pesantren, turut mengadopsi metode ini, di antaranya kelas *tamhid* Ma'had Aly Nurul Jadid memiliki target atau rentang waktu penguasaan kitab Nubdzatul Bayan, yang dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Rentang Penyelesaian Kitab Nubdzatul Bayan di Nurul Jadid

NO	JILID	WAKTU TEMPUH
1	Jilid 1	7 Hari
2	Jilid 2	20 Hari
3	Jilid 3	20 Hari

4	Jilid 4	20 Hari
5	Jilid 5	20 Hari
6	Jilid 6	20 Hari

Implementasi metode akselerasi (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab Nubdzatul Bayan sudah menjadi program khusus di *tamhid* ma'had aly Nurul Jadid untuk membekali santri bisa membaca kitab kuning dengan menggunakan kitab Nubdzatul Bayan dengan sempurna. Implementasi metode akselerasi (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab ini tiap harinya dilaksanakan secara intensif. Dalam pembelajarannya, pengajar menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar proses pembelajaran santri tidak membosankan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode Nubdzatul Bayan sebagai *basic learning* dalam memahami kitab kuning di kelas *tamhid* ma'had aly Nurul Jadid sangat efektif untuk mempermudah santri dalam penguasaan kitab kuning. Implikasi dari penelitian ini memungkinkan untuk mempermudah sekaligus mempercepat seorang santri Ma'had Aly Nurul Jadid dalam memahami kitab kuning. Berpijak pada penelitian ini, penulis hanya membahas metode Nubdzatul Bayan sebagai *basic learning* dalam menguasai kitab kuning di lingkup kecil yakni; kelas *tamhid* Ma'had Aly Nurul Jadid, maka diharapkan adanya penelitian lanjutan yang membahas efektivitas metode Nubdzatul Bayan dengan menggunakan objek penelitian yang lingkungannya lebih kompleks juga dengan menggunakan metode penelitian yang lebih variatif.

Analisis Materi Kitab Nubdzatul Bayan menurut teori SGPR

Sebelum menganalisis konten kitab tersebut, penulis akan mengulas teori terkait bahan ajar dan maharah Qiraah terlebih dahulu. Kata bahan ajar berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Sadiman, 2002). Bahan ajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian mahasiswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Bahan ajar pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian mahasiswa pada kegiatan belajar mengajar dan lebih merangsang kegiatan belajar mahasiswa. Bahan ajar pembelajaran mempunyai beberapa kegunaan (Nirmayani, 2022) :1). Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat

verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka) ; 2). Dengan menggunakan bahan ajar pendidikan secara tepat dan bervariasi dan diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini, bahan ajar pendidikan berguna untuk :1). Menimbulkan kegairahan belajar; 2).Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan; 3). Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Terdapat beberapa kriteria yang menjadi karakteristik buku ajar yang harus dipenuhi sehingga dapat dikatakan buku ajar (Hamid, 2008), di antaranya yaitu 1) Mendorong minat baca, 2) Dirancang dan disusun untuk pembelajar berdasarkan pola belajar yang fleksibel, 3) Disusun berdasarkan kebutuhan santri dan tujuan yang hendak dicapai, 4) Memberi penjelasan tujuan intruksional, 6) Memberi latihan kepada santri, 7) Memperhatikan kesulitan santri, 8) Bahasa yang digunakan komunikatif dan semi formal, 9) Banyaknya Isi materi berdasar kebutuhan santri, 10) Disusun untuk proses instruksional, 11) Memiliki mekanisme yang memberi umpan balik dari santri, 12) Menjelaskan petunjuk penggunaan buku ajar.

Adapun buku teks, sebagaimana Tarigan mendefinisikan, sebagai berikut (Tarigan & Tarigan, 1986), (1) buku teks merupakan buku pelajaran yang ditujukan bagi santri pada jenjang pendidikan tertentu, (2) buku teks selalu berkaitan dengan bidang studi tertentu, (3) buku teks merupakan buku yang standar. Yaitu buku yang menjadi acuan, berkualitas dan biasanya ada tanda pengesahan dari badan yang berwenang, (3) buku teks biasanya disusun oleh para pakar di bidangnya masing-masing, (4) buku teks ditulis untuk tujuan instruksional tertentu, (5) buku teks biasa juga dilengkapi dengan sarana pengajaran, (6) buku teks selalu ditulis untuk menunjang suatu program pengajaran

Prinsip Penyusunan Buku Ajar menurut Teori Pembelajaran Willian Francis Mackey (Mackey, 1967)

Seleksi (Selection)

Prinsip seleksi dalam pembelajaran adalah bahwa materi yang diajarkan harus dipilih dengan cermat. Materi yang dipilih haruslah relevan dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, dalam menyusun buku ajar, perlu dilakukan seleksi materi yang relevan dan sesuai dengan tingkat kesulitan peserta didik. Tahap seleksi dianggap penting dalam pengembangan dan analisis materi pengajaran bahasa. Tingkat kemahiran santri juga mempengaruhi seleksi materi yang akan diajarkan. Tingkat pemahaman dasar dan menengah tentu

berbeda dengan tingkat pemahaman atas. Pengajaran bahasa yang baik ditentukan oleh prosedur yang baik pula

Gradasi (*Sequence*)

Prinsip gradasi dalam pembelajaran adalah bahwa materi yang diajarkan harus disusun secara bertahap dan terstruktur. Dalam buku ajar, materi yang disusun harus disajikan secara sistematis dan berurutan, sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep dasar sebelum mempelajari konsep yang lebih kompleks. Sebuah buku ajar yang menggunakan konsep gradasi, akan memudahkan peserta didiknya untuk lebih memahami isi dari buku tersebut. Dalam hal ini, Mackey mengajukan dua syarat penting agar buku dapat disebut memenuhi konsep gradasi, yaitu: pengelompokan (*grouping*) dan pengurutan (*gradation*) (Hadi, 2018). Dalam pengelompokan (*grouping*) yang harus diperhatikan seperti keseragaman, kekontrasan dan keperalelan. Sedangkan dalam pengurutan (*gradation*) didasarkan pada prinsip psikologi, seperti dimulai dari yang pendek terus yang lebih panjang. Diawali dengan yang mudah terus yang lebih sulit dan begitu seterusnya.

Presentasi (*Presentation*)

Prinsip presentasi dalam pembelajaran adalah bahwa materi yang diajarkan harus disajikan dengan cara yang jelas dan menarik. Dalam buku ajar, materi yang disajikan haruslah mudah dipahami dan disajikan dalam bentuk yang menarik, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan tertarik untuk terus belajar.

Ada bermacam-macam model presentasi, seperti yang diungkapkan Mackey terdapat empat macam (Sahrani & Rahnang, 2019):

- a. Prosedur deferensiasi, yaitu menjelaskan sebuah kaidah dengan menerjemahkan penjelasan dalam bahasa nasional/daerah para pembelajar.
- b. Prosedur ostensive, yaitu menggunakan objek, tindakan dan situasi dalam menjelaskan.
- c. Prosedur pictorial, yaitu penggunaan gambar-gambar.
- d. Prosedur kontekstual, yaitu penjelasan yang bersifat abstrak yang meliputi definisi, anumerasi, substitusi, methapor, oposisi, dan multiple konteks.

Repetisi (*Reinforcement*)

Prinsip repetisi dalam pembelajaran adalah bahwa materi yang diajarkan harus diulang-ulang agar dapat diingat dengan baik (Hermanto & Rudi, 2022). Dalam buku ajar, materi yang

telah diajarkan harus diulang-ulang dalam bentuk latihan soal, pertanyaan, atau penjelasan singkat agar peserta didik dapat mengingatkannya dengan baik. Teknik penajaman (repetisi) yang paling lazim digunakan adalah latihan yang bersifat reseptif dan produktif. Latihan yang bersifat reseptif adalah latihan menyimak, mendengarkan dan membaca.

Dalam menyusun buku ajar, keempat prinsip SGPR ini dapat diaplikasikan dengan mengacu pada kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini, buku ajar yang baik adalah buku yang mampu memilih materi yang tepat, menyusun materi secara terstruktur, menyajikan materi dengan cara yang menarik, dan mengulang-ulang materi agar dapat diingat dengan baik oleh peserta didik.

Kemahiran Membaca

Definisi Qira'ah penulis kutip dari Hasan Syahatah, ia menyatakan (Syahātah, 1992),
 القراءة عملية عقلية إنفعالية دافعية تشمل تفسير الرموز والرسوم التي يتلقاها القارئ عن طريق عينه، وفهم المعاني، والربط بين الخبرة السابقة وهذه المعاني، والإستنتاج والنقد والحكم والتذوق وحل المشكلات

artinya, Qira'ah ialah proses mental, intelektual, dan emosional yang mengandung interpretasi simbol-simbol dan pola-pola yang ditemui pembaca lewat pergerakan matanya, memahami arti-arti, menghubungkan antara pengalaman yang lalu dengan arti (pemahaman) itu, mengambil intisari, menggarisbawahi, menentukan, meresapi, dan mencari solusi masalah.

Selanjutnya Qira'ah secara hakiki diungkap oleh Mahmud Kamil, yang menyatakan, Qira'ah secara hakiki mencakup dua aspek, yaitu (Al-Naqah, 1985):

1. Aspek Mekanis, meliputi respon-respon psikologis terhadap simbol-simbol tertulis, dengan kata lain, mengetahui kata-kata dan sekaligus mengucapkannya
2. Aspek Mental, meliputi pemahaman terhadap arti-arti sekaligus menginterpretasikannya, menemukan ide penulis, mengevaluasi, memutuskan, menghubungkan semua itu dengan pengalaman yang telah dicerap pembaca, dan mengambil manfaat.

Dalam bahasa lain, Fuad Effendy menjelaskan aspek kemahiran membaca (Effendy, 2005). Pertama, mengubah lambang tulis menjadi bunyi. Kedua, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Kalau melihat dari dua referensi tersebut, kiranya tujuan utama kemahiran membaca adalah yang kedua, karena membaca bukan

hanya memecahkan simbol-simbol bahasa yang terdapat pada baris-baris tulisan, tetapi juga mencari apa yang ada di balik simbol-simbol itu. Namun, bukan berarti bahwa aspek pertama tidak penting, karena ia juga menjadi landasan bagi aspek kedua.

Keterampilan membaca menitik-beratkan pada latihan-latihan lisan atau penuturan dengan mulut, melatih mulut untuk dapat lancar mengucapkan, keserasian dan spontanitas, karena target pembelajaran keterampilan membaca ini adalah mampu membaca teks arab dengan fasih, mampu menerjemahkan dan mampu memahaminya dengan baik. Abdurrahman menambahkan penjelasan, Qira'ah (membaca) merupakan sumber primer mempelajari bahasa Arab bagi santri di luar jam pelajaran, karena ia termasuk salah satu kemahiran berbahasa yang butuh latihan khusus dan bermacam-macam.

Tujuan Pembelajaran Kemahiran Qira'ah

Dalam makalah ini, penulis mengklasifikasi tujuan menjadi dua kategori, yaitu tujuan umum dan khusus. Penulis mengutip dari Hasan Syahatah yang mengungkapkan, membaca secara umum memainkan peran yang sangat urgen dalam kemahiran berbahasa, tujuan yang dicapai adalah (Syahātah, 1992):

1. memperkaya kosa kata dengan metode yang menyenangkan
2. menumbuh-kembangkan pola pikir santri sehingga mereka mampu mengikuti alur berpikir seperti yang dikehendaki buku dan penulis
3. membaca juga merupakan sarana yang efektif bagi santri untuk menyerap dan menyusun banyak informasi
4. membantu mereka mengembangkan pengalaman dan pemahaman baru dalam belajar
5. sarana bertukar pikiran dan ide
6. media untuk membekali pengetahuan sosial serta melatih kemahiran belajar mandiri.

Menurut Dedeng Rosyidin, tujuan-tujuan seperti itu tidak sama untuk semua tingkatan, bahkan tidak sama untuk tiap tingkatan pengajaran (Rosyidin, 2002). Pada tingkat dasar, di mana orang baru mulai belajar bahasa, yang sangat dipentingkan ialah mengucapkan dengan baik dan betul makharijul hurufnya, sedangkan tujuan yang lain sekadar usaha murid secara mandiri. Pada tingkat menengah, meskipun ucapan telah mulai baik, tetapi harus diteruskan latihan membaca dengan baik, yaitu dengan memperhatikan panjang pendeknya, koma dan waqofnya serta melukiskan arti serta maksudnya, bahkan santri diarahkan untuk membaca sendiri, serta

memimpin mereka ke arah tujuan yang lain, seperti tersebut di atas. Pada tingkat lanjut, hendaklah santri dipimpin supaya dapat melaksanakan tujuan-tujuan Qira'ah itu seluruhnya.

Setelah mengulas kajian teori terkait buku ajar, prinsip penyusunan buku ajar Willian F Mackey, penulis akan menganalisis kitab Nubdzatul Bayan menurut 4 prinsip tersebut

a. Seleksi

Tahap seleksi dianggap penting dalam pengembangan dan analisis materi pengajaran bahasa. Tingkat kemahiran santri juga mempengaruhi seleksi materi yang akan diajarkan. Tingkat pemahaman dasar dan menengah tentu berbeda dengan tingkat pemahaman atas. Pengajaran bahasa yang baik ditentukan oleh prosedur yang baik pula. Sebagaimana ulasan Mackey yang mengajukan beberapa prinsip yang melandasi seleksi (Mackey, 1967), penulis akan menganalisis prinsip seleksi dalam penyusunan kitab Nubdzatul Bayan yaitu:

1. Tujuan Belajar:

Proses seleksi yang pertama adalah mengetahui tujuan pembelajaran. Dalam pemilihan materi bahasa Arab pada kitab ini, telah mengacu pada proses seleksi tahap pertama ini. Hal itu dibuktikan dengan kesesuaian adanya pemetaan tujuan pembelajaran pada setiap jilid dengan kondisi peserta didik. Capaian *Jilid I* : memahami pemetaan *kalam* atau kalimat secara utuh dan juga kategori-kategori *isim*. *Jilid II* : memahami *isim mabni* dan memulai menyusunnya dalam kalimat nominal (*mubtada* dan *khobar*). *Jilid III* : memahami kategori *fil* dan derivasinya. *Jilid IV*: memahami *amil 'umda* (kata pendukung) dan faktor-faktor penyebab berubahnya indikator *fil*. *Jilid V*: memahami jenis-jenis *isim II* (komplementer), seperti *istitsna*, *'adad* dan proses membedah kata yang ber'*illah (I'lah)*. *Jilid VI* : memahami detail konsep dalam tiap jilid (*takmilah*).

2. Tingkat Kemampuan Santri:

Pemilihan materi selanjutnya didasarkan pada tingkat kemampuan. Untuk santri kelas awal, di mana mereka pada tingkat ini merupakan tingkatan paling dasar (*basic*), materi yang dipilih dari tema-tema pilihan tersebut juga harus sangat mendasar. Karena materi bahasa Arab ini terus berkelanjutan sampai tingkat berikutnya dan jenjang yang lebih tinggi, maka pemilihan materi bahasa Arab harus pula memperhatikan asas gradasi pada sub selanjutnya. Pada kitab Nubdzatul Bayan pembagian kompetensi gramatika Arab berdasarkan jilid 1 sampai dengan 6 merupakan pemilihan materi sesuai tingkat kemampuan santri.

3. Lama Waktu Belajar

Seleksi materi berdasarkan lama waktu belajar ini juga penting, mengingat waktu belajar di pondok pesantren sangat terbatas. Di antara hal yang melatarbelakangi adanya kitab akselerasi baca kitab Nubdzatul Bayan yaitu adanya penurunan durasi *mondok* santri, sehingga dibutuhkan strategi percepatan (akselerasi) membaca kitab kuning.

4. Pilihan Tipe Bahasa yang Dipelajari

Pilihan tipe bahasa yang dipelajari ini sudah peneliti uraikan pada pembahasan sebelumnya. Yaitu, bahasa Arab *fusha* yang menjadi pilihan dari materi Qawaid buku ajar ini adalah bagian dari seleksi materi yang sudah tepat. Walaupun begitu, pada tahap penerjemahan contoh ke Bahasa Indonesia, masih belum seluruhnya menggunakan kata baku atau kalimat yang sesuai dengan kaidah dan ejaan Bahasa Indonesia.

5. Faktor Kemungkinan Dipelajari

Pemilihan kata-kata bahasa Arab yang ditampilkan dalam kitab ini sudah memenuhi standar tentang "kemungkinan untuk dipelajari". Hal itu terlihat dari pilihan kata yang populer digunakan dan termasuk dalam katagori fasih. Selain itu, penggunaan ungkapan bahasa Arab yang terdapat dalam buku ini juga ungkapan yang fasih, tidak memuat ungkapan *ammiyah* yang melenceng dari kaidah gramatika bahasa Arab, bahkan di beberapa contoh, buku ini menggunakan kutipan ayat Al-Quran.

b. Gradasi

Setelah selesai analisis "seleksi" terhadap Kitab ini, kali ini peneliti akan menganalisis konsep "gradasi" dalam materi tersebut. Gradasi adalah penyusunan materi secara bertahap; mulai dari materi yang mudah kemudian terus secara bertahap kepada materi yang lebih sulit sampai akhirnya kepada materi yang sulit. Dari yang sederhana menuju kategori materi yang kompleks. Karena materi itu tidak mungkin disampaikan sekaligus dalam satu fase waktu.

Dari teori Mackey yang telah disampaikan dalam kajian teori, peneliti menemukan bahwa materi yang terkandung dalam kitab ini telah melakukan pengelompokan (*grouping*) konsep-konsep yang sederhana dan sering digunakan untuk *skill* membaca kitab, yang sesuai dengan psikologi belajar bahasa pemula. Sedangkan pengurutan (*gradation*) dalam masing-masing kategori, terlihat dari penyajian materi, yaitu mulai dari generalisasi *kalam* (kalimat) secara utuh agar santri memahami pemetaan dan koherensi antar komponen kalimat, lalu spesifikasi dan detail konsep masing-masing komponen kata, lalu menuju ungkapan-

ungkapan pendek yang merupakan aplikasi dari penggunaan kata-kata tersebut, baru kemudian latihan.

c. Presentasi

Dari empat model presentasi seperti yang telah disinggung dalam kajian teori, prosedur kontekstual merupakan model presentasi yang dipakai dalam kitab ini. Di mana penjelasan konsep dan contoh dari materi bahasa Arab yang berupa definisi, prinsip dan indicator konsep linguistic dalam bahasa Arab dijelaskan dengan menggunakan mindmap, skema, grafik, dan tabel. Selain itu, konsep Qawaid disajikan dalam bentuk narasi asli kitab rujukan dan diterjemahkan dalam bahasan Indonesia. Yang menarik dari buku ini, contoh dari konsep gramatika tersebut diperkaya dengan rujukan nash al-Qur'an. Adapun bentuk latihan (*tadribat*) yang disajikan dalam kitab ini menggunakan teknik *fill in the blank* dan menerjemah.

d. Repetisi

Dalam kitab ini, peneliti juga telah menemukan adanya repetisi dalam setiap tema atau bab pembahasannya. Bentuk repetisi yang dianut dalam buku ini; yaitu model latihan yang dimuat setiap akhir bab dan model evaluasi yang dimuat di akhir jilid dengan teknik evaluasi lisan, yaitu praktik membaca kitab. Selain itu, prinsip repetisi materi bahasa Arab di buku, hadir dalam bentuk tabel konsep yang dilagukan atau dinyanyikan. Yang mengasyikkan dari materi konsep yang dilagukan tersebut, buku ini menghadirkan cara penerjemahan dengan bahasa daerah, yakni Madura.

Kelebihan dan Kekurangan Materi dari Buku Nubdzatul Bayan

Kitab Nubdzatul Bayan adalah buku ajar gramatika bahasa Arab yang membahas tentang tata bahasa dan susunan kata dalam bahasa Arab. Ketika melihat pemaparan analisis isi pada sub bab sebelumnya, penulis menemukan kelebihan dan kekurangan konten buku ajar ini sebagai berikut:

Kelebihan Kitab:

1. Menyajikan konsep gramatika bahasa Arab yang dibutuhkan untuk bisa langsung membaca kitab kuning dalam jangka waktu singkat
2. Menyajikan penjelasan tata bahasa secara sistematis dan terstruktur.
3. Memberikan pengantar yang baik untuk pemula dalam belajar bahasa Arab.

4. Menyediakan banyak contoh kalimat dari nash Al-Quran untuk membantu pemahaman konsep tata bahasa.
5. Menjelaskan dengan detail tentang penggunaan kata-kata dalam bahasa Arab.

Kekurangan Kitab:

1. Penjelasan terlalu teknis dan abstrak, sehingga sulit dipahami oleh pemula.
2. Fokus pada tata bahasa dan kurang memberikan penjelasan tentang kosakata dan praktik membaca bahasa Arab yang menjadi capaian utama buku ini diajarkan.
3. Tidak semua konsep tata bahasa dijelaskan secara mendalam, dan beberapa bahasan sulit dipahami tanpa bantuan guru atau ustadz.
4. Buku ini terutama didesain untuk santri pembelajar bahasa Arab penutur bahasa ibu berasal dari Madura, sehingga tidak selalu relevan bagi orang yang belajar bahasa Arab secara umum.

Meskipun demikian, Kitab ini tetap menjadi sumber referensi penting bagi para pelajar bahasa Arab, terutama bagi mereka yang ingin memperdalam pemahaman tentang tata bahasa Arab dan juga ingin segera meningkatkan skill membaca kitab kuning. Namun, buku ini sebaiknya digunakan bersama dengan sumber belajar lainnya dan bantuan dari guru atau ustadz agar dapat memahami dengan baik konsep-konsep yang disajikan di dalamnya.

D. Kesimpulan

Content Analysis (analisis isi) buku ajar merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk memeriksa isi buku ajar dan mencari tahu apa yang disajikan oleh buku tersebut. Berdasarkan paparan dalam pembahasan, penulis mengambil kesimpulan bahwa buku *Qawaid* yang berjumlah 6 jilid ini sangat membantu para santri untuk meningkatkan *skills* membaca kitab berbahasa Arab dengan cepat. Hal itu dikarenakan sajian materi *Qawaid* benar-benar dipilih dan disaring dalam kemasan bab-bab tata Bahasa Arab yang sering digunakan dalam redaksi kitab. Selain itu, buku ini juga menyajikan variasi bentuk penjelasan dalam bentuk tabel, grafik dan larik bait syair untuk memudahkan ingatan para santri. Selain itu, buku ini juga merepetisi sajian materinya dengan soal atau tadribat. Walaupun begitu, buku ini juga masih terdapat kelemahan, salah satunya adalah penggunaan bahasa pengantar yang masih menggunakan bahasa daerah (Madura). Dengan demikian, analisis isi buku ajar menjadi penting dalam memilih dan menggunakan buku ajar yang tepat sesuai dengan tujuan dan kebutuhan program akselerasi kemahiran *Qiraah* santri.

E. Daftar Pustaka

- Ahkas, A. W., & Fillah, A. L. (2022). Analisis Buku Nahwu Wadhah Juz 2 Karya Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 6(1), 125–133.
- Al Ahqaf, M. I. (2021). Analisis Kelayakan Bahan Ajar Bahasa Arab Untuk Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Al-Maqayis*, 6(2), 1–12.
- Al-Naqah, M. K. (1985). Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li al-Nathiqin Bi Lughat Ukhra: Ususuh, Mahakhiluh, Thuruq Tadrisih. *Makkah Al-Mukarramah: Jami'at Um al-Qura*.
- Dewi, S. N., Halawa, M. H., & Nifannngelyau, L. (2021). Dampak covid-19 terhadap bisnis property. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JPE)*, 1(1), 20–25.
- Effendy, A. F. (2005). Metodologi pengajaran bahasa arab. *Malang: Misykat*, 35.
- Hadi, N. (2018). Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Arab (Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013) Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia 2014. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(1).
- Hamid, M. A. (2008). *Pembelajaran bahasa Arab: Pendekatan, metode, strategi, materi, dan media*. UIN-Maliki Press.
- Hermanto, B., & Rudi, A. (2022). ESENSI KAIDAH TIKRARIYAH DALAM MEMAHAMI BAHASA ARAB. *Kariman: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 10(1), 61–76.
- Kusumo, G. (2017). Pengembangan bahan ajar terintegrasi dengan pendidikan karakter pada mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas IV. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 1–18.
- Mackey, W. F. (1967). *Language Teaching Analysis*.
- Mawardati, K. (2021). Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Durusul Lughoh Al Arabiyyah karya Imam Zarkasy dan Imam Syubani Jilid I. *El-Hayah*, 11(1).
- Nasrulloh, M. A., & Mufidah, I. (2022). Analisis Konten Buku Ajar Bahasa Arab Sang Pangeran Nahwu Al-Ajurumiyah. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 17–35.
- Nirmayani, L. H. (2022). Kegunaan Aplikasi Liveworksheet Sebagai LKPD Interaktif Bagi Guru-Guru SD di Masa Pembelajaran Daring Pandemi Covid 19. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 9–16.
- Pahlevi, R. (2020). Analisis Buku Al-'Arabiyyah Baina Yadaik Jilid I: Tinjauan Komponen dan Tahap Penyajian Materi Buku Teks Bahasa Arab. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 12(2), 157–176.
- Rahman, R. A. (2018). KEMAHIRAN QIRĀ'AH DAN KONSIDERASI STRATEGI PEMBELAJARAN. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 97–120.
- Rahman, R. A. (2021). MENYOROTI METODE PENYELIDIKAN SAINS DAN AGAMA ROLSTON HOLMES III. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 21(2), 149–164.
- Rois, A., & Rahman, R. A. (2020). HUMANISM-BASED ARABIC LANGUAGE TEACHING DEVELOPMENT TO IMPROVE LIVING VALUE OF UNSIQ WONOSOBO STUDENTS. *International Review of Humanities Studies*, 5(1).
- Rosyad, M. S. (2018). ANALISIS BUKU AJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MTs/SMP ISLAM DALAM PERSEPEKTIF GENDER. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 2(2), 381–395.
- Rosyadi, S. (2021). Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 Dari Kementerian Agama Republik Indonesia. *Jurnal Al-Maqayis*, 6(1), 1–14.

- Rosyidin, D. (2002). *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta.
- Sadiman, A. (2002). Media pembelajaran dan proses belajar mengajar, pengertian pengembangan dan pemanfaatannya. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Sahrani, S., & Rahnang, R. (2019). Pembelajaran Muhadatsah melalui Metode Drama pada Program Praktikum Jurusan Pba Iain Pontianak. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(1), 10–32.
- Syaḥātah, Ḥasan. (1992). Talīm al-Lughah al-Arabiyah Baina an-Nazariyah Wa aṭ-Ṭaṭbīq. *Dār Al-Miṣriyah al-Lubnāniyah, Dūn as-Sanah*.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (1986). *Telaah buku tekst bahasa Indonesia*. Angkasa.
- Zaenuri, M. (2019). Analisis Buku Ajar Belajar Membaca Kitab Kuning Metode Ibtida'i Karya Mujahidin Rohman. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1), 191–212.